

# FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Yuhani Diasih<sup>1</sup>, Reni Zulfitri<sup>2</sup>, Rismadefi Woferst<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email : [ydiasih78@gmail.com](mailto:ydiasih78@gmail.com)

## Abstract

*Women of reproductive age (WRA) are women in the childbearing period which is around 15 - 49 years old. Women of reproductive age are a vulnerable age to get health problems one of them is cervical cancer. This study aimed to determine the factors associated with the efforts of women of reproductive age performing early detection of cervical cancer at the supported area of Puskesmas Harapan Raya. The design of the research was descriptive correlational research with cross-sectional approach. The sample was 100 respondents taken by using purposive random sampling technique. The sample of the study showed that the majority of respondents were at the age of 35-45 years old (42%), the high school education levels were 54% and working as housewives were (73%). Based on the results of statistical tests, it found the data of knowledge variable p value  $< \alpha$  (0,000  $< 0,05$ ) which means there is a relationship, on the family support variable obtained data (0.004  $< 0,05$ ) which also means there is a relationship, on the availability of facilities variable obtained results (0.001  $< 0,05$ ) which means there is relationship and attitude variable got result (0,000  $< 0,05$ ) which mean there is relationship between attitude and effort of women of reproductive age conducting early detection of cervical cancer. The research findings recommend that health workers maximize the health care services to provide facilities as well as providing information for early detection of cervical cancer and increase family support that affects the attitude of women of reproductive age.*

*Keyword : Cervical cancer, early detection, women of reproductive age*

## PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) adalah adalah wanita dalam usia reproduktif yaitu usia 15 – 49 tahun, baik wanita yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah. Usia ini merupakan usia reproduksi dari seorang wanita yang berhubungan dengan kehamilan, kelahiran, dan kesehatan organ – organ reproduksi lainnya (BKKBN, 2016; KEMENKES, 2015). WUS adalah usia reproduktif yang rentan terhadap gangguan kesehatan salah satunya adalah kanker serviks (Rasjidi, 2010). Menurut Setyarini (2009) dan Rasjidi (2010) wanita yang berusia  $> 35$  tahun berisiko tinggi terkena kanker serviks.

Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) adalah salah satu keganasan atau neoplasma yang terjadi di daerah leher rahim atau mulut rahim. Kanker serviks merupakan kanker primer yang berasal dari serviks (National Cancer Institute, 2012). Saat ini kanker masih menjadi masalah kesehatan dengan angka prevalensi yang cukup tinggi. Di dunia setiap satu menit terjadi kasus baru kanker serviks dan setiap 2 menit 1 kasus meninggal dunia. Menurut Infodatin (2015) Provinsi Riau memiliki prevalensi kanker

serviks yang cukup tinggi yaitu urutan ke 4 dari 34 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2015 didapatkan data prevalensi kanker serviks di Provinsi Riau sebesar 0,8%. Tingginya prevalensi kanker serviks diiringi dengan tingginya angka kematian pada penderita. Kanker serviks merupakan penyakit nomor dua mematikan pada wanita di dunia (International Agency Research Cancer, 2017). Kematian akibat kanker serviks akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilaksanakan tindakan dan penatalaksanaan yang adekuat (Rasjidi, 2010).

Angka prevalensi dan kematian akibat kanker serviks perlu segera ditindaklanjuti dengan berbagai upaya pencegahan yaitu dengan cara menjaga kualitas hidup dan menghindari bahaya kanker serviks. Menurut Pangesti, Cokroaminoto, dan Nurlaila (2012), pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan vaksinasi dan deteksi dini kanker serviks yang dapat menghambat perkembangan penyakit kanker serviks. Salah satu metode deteksi kanker serviks adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (WHO, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan wanita untuk melaksanakan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks yaitu faktor internal (dari dalam dirinya sendiri) seperti pengetahuan dan motivasi yaitu keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan (Hartati, Runiari dan Parwati (2014). Menurut Utami (2013) didapatkan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan tinggi tidak melakukan deteksi dini kanker serviks karena adanya pertimbangan besarnya biaya deteksi dini kanker serviks menyebabkan mereka enggan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, adanya ketakutan untuk memeriksakan diri dan mereka merasa tidak memiliki waktu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Lesse dan Indarwati (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan pemeriksaan IVA didapatkan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dan keikutsertaan ibu, pengetahuan yang tinggi akan resiko kanker serviks mendorong ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurtini (2012) didapatkan bahwa salah satu faktor predisposisi yang memiliki hubungan dengan cakupan IVA adalah sikap dari wanita subur. WUS yang memiliki sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sikap yang muncul dari dalam diri harus didukung oleh faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, sikap dan dukungan keluarga dan menurut Al mert (2011) kondisi sosial ekonomi juga menjadi faktor lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan petugas kesehatan di Puskesmas Harapan Raya didapatkan data bahwa wanita usia subur yang datang untuk melakukan pemeriksaan IVA dalam 6 bulan terakhir tahun 2017 hanya 32 orang, sementara data wanita usia subur dengan rentang usia 15-49 tahun di wilayah Kecamatan Bukit Raya adalah 34.091 orang. Dari data sekunder menunjukkan mayoritas wanita usia subur tersebut berpendidikan tinggi (SMA ke atas).

Wanita usia subur jarang datang untuk melakukan pemeriksaan IVA. Beberapa wanita usia subur datang untuk memeriksakan IVA ketika mengalami keluhan seperti keputihan atau dalam kegiatan tahunan seperti hari kanker sedunia saja. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan upaya deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah binaan Puskesmas Harapan Raya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan upaya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Manfaat penelitian ini adalah bagi keperawatan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca sebagai informasi faktor yang berhubungan dengan upaya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Bagi institusi kesehatan diharapkan menjadi landasan untuk melakukan penelitian lain.

Bagi masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat melakukan deteksi dini kanker serviks. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi dasar atau informasi awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deksriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah wanita yang berusia 15 – 49 tahun, sudah menikah, sudah pernah melakukan hubungan seksual, hasil pemeriksaan IVA terakhir negated dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sejak 1 tahun terakhir.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuesioner. Kuesioner atau pertanyaan tersebut terdiri dari lima bagian. Bagian pertama berisi tentang karakteristik responden. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai pengetahuan. Bagian ketiga berisi tentang dukungan keluarga dan bagian keempat

berisi mengenai sikap, bagian kelima mengenai ketersediaan fasilitas. Analisa data diolah menggunakan program statistik komputer.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan karena Puskesmas Harapan Raya merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah Pasangan Usia Subur banyak yaitu berjumlah 19.463 (Badan Pusat Statistik, 2016) serta Puskesmas Harapan Raya merupakan Puskesmas dengan jumlah kunjungan pemeriksaan IVA/Pap smear rendah yaitu hanya 10 pasien pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan, 2017) sedangkan Puskesmas Harapan Raya memiliki pelayanan deteksi dini kanker serviks yang didukung oleh sarana dan petugas yang memadai.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

### A. Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1

<i>Distribusi Responden</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Karakteristik</i>
<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Umur responden		
17 – 25 tahun	4	4,0
26 – 35 tahun	30	30,0
36 – 45 tahun	42	42,0
46 – 55 tahun	24	24,0
Pendidikan		
SD	16	16,0
SMP	12	12,0
SMA	54	54,0
S1	18	18,0
Pekerjaan		
PNS	6	6,0
Karyawan Swasta	9	9,0
IRT	73	73,0
Wiraswasta	14	14,1
Guru	3	3,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 35 -45 tahun sebanyak 42%, mayoritas pendidikan terakhir SMA sebanyak 54%. Dan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).

#### 2. Gambaran pengetahuan wanita usia subur

Tabel 2

*Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	47	47,0
Rendah	53	53,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kanker serviks yaitu 53%.

#### 3. Gambaran dukungan keluarga wanita usia subur

Tabel 3

*Dukungan Keluarga Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks*

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Negatif	44	44,0
Positif	56	56,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga positif yaitu sebanyak 56%.

#### 4. Gambaran ketersediaan fasilitas

Tabel 4

*Ketersediaan Fasilitas Deteksi Dini Kanker Serviks*

Ketersediaan fasilitas	Frekuensi	Persentase
Ada	72	72,0
Tidak Ada	28	28,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 72% responden mengatakan sudah tersedia fasilitas pemeriksaan deteksi

dini kanker serviks dipelayanan kesehatan terdekat.

## 5. Gambaran sikap wanita usia subur

Tabel 5

### Sikap Wanita Usia Subur

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	39,0
Kurang Baik	61	61,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebanyak 61% responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

### B. Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan pengetahuan dengan upaya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks

Tabel 6

### Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Pengetahuan	Upaya deteksi dini kanker serviks				Total		P Value
	Melakukan	Tidak Melakukan	n	%	n	%	
Tinggi	39	39,0	8	8,0	47	47	0,00
Rendah	16	16,0	37	37,0	53	53,0	0
Total	55	55,0	45	45,0	100	100	

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik yang menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

#### 2. Hubungan dukungan keluarga dengan upaya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks

Tabel 7

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Kategori Dukungan Keluarga	Upaya deteksi dini kanker serviks				Total		P Value
	Melakukan	Tidak Melakukan	n	%	n	%	
Positif	38	38,0	18	18,0	56	56,0	0,00
Negatif	17	17,0	27	27,0	44	44,0	4
Total	55	55,0	45	45,0	100	100	

Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik yang menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* 0,004 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

#### 3. Hubungan ketersediaan fasilitas dengan upaya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks

Tabel 8

### Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Upaya Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Kategori Ketersediaan Fasilitas	Upaya deteksi dini kanker serviks				Total		P Value
	Melakukan	Tidak Melakukan	n	%	n	%	
Ada	47	47,0	25	25,0	72	72,0	0,0
Tidak ada	8	8,0	20	20,0	28	28,0	01
Total	55	55,0	45	45,0	100	100	

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik yang menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan upaya wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

#### 4. Hubungan sikap dan upaya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks

Tabel 9

### Hubungan Sikap dengan Upaya Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Kategori Sikap	Upaya deteksi dini kanker serviks				Total		P Value
	Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	31	31,0	8	8,0	39	39,	0,0
Kurang Baik	24	24,0	37	37,	61	61,	00
Total	55	55,0	45	45,	100	100	

Berdasarkan tabel 9 hasil uji statistik yang menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan upaya wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 42%. Menurut Lesse & Indrawati (2012) usia berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir seseorang, bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir. Bertambahnya usia juga sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan seseorang yang berkaitan erat dengan cara seseorang mengambil keputusan. Selain itu usia 36 – 45 tahun termasuk usia beresiko tinggi untuk terkena kanker serviks (Rasjidi, 2010).

Mayoritas pendidikan terakhir responden SMA yaitu sebanyak 54%. Menurut Masturoh (2016) terdapat pengaruh pendidikan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Pendidikan merupakan faktor penting mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarga. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikir terbangun baik, sehingga kesadaran untuk berperilaku positif termasuk dalam hal kesehatan semakin meningkat. WUS dengan pendidikan tinggi memiliki keikutsertaan dalam pemeriksaan kanker serviks lebih tinggi dibandingkan dengan WUS dengan tingkat pendidikan yang rendah. Menurut Lestari (2012) pendidikan juga berkaitan dengan tingkat

sosial ekonomi dan gaya hidup yang dijalannya misalnya berkaitan dengan hal pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan serta perilaku kehidupan seksualnya.

#### 2. Pendidikan Terakhir

Mayoritas pendidikan terakhir responden SMA yaitu sebanyak 54%. Menurut Masturoh (2016) terdapat pengaruh pendidikan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Pendidikan merupakan faktor penting mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarga. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikir terbangun baik, sehingga kesadaran untuk berperilaku positif termasuk dalam hal kesehatan semakin meningkat. WUS dengan pendidikan tinggi memiliki keikutsertaan dalam pemeriksaan kanker serviks lebih tinggi dibandingkan dengan WUS dengan tingkat pendidikan yang rendah.

#### 3. Jenis Pekerjaan

Sebagian besar responden tidak bekerja dan hanya Ibu Rumah Tangga yaitu 73%. Menurut Dewi (2014) responden yang bekerja akan lebih besar kemungkinan untuk mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan deteksi dini karena banyaknya arus informasi yang akan ia dapat namun mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu ditempat kerja sehingga berkemungkinan besar tidak sempat dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sedangkan pada responden yang tidak bekerja waktu luang yang mereka miliki lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini namun arus informasi mengenai pemeriksaan deteksi dini cenderung lebih sedikit.

#### 4. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebanyak 53% responden memiliki pengetahuan rendah terhadap deteksi dini kanker serviks. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai

kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak. Patas dasar pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk berperilaku yang baik. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Tiara (2013) pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA sangatlah penting karena pengetahuan mempengaruhi perilaku kunjungan WUS dalam pemeriksaan IVA. Dengan pemeriksaan IVA yang sederhana diharapkan cakupan pemeriksaan bisa lebih luas, penemuan dini lesi pra kanker lebih banyak sehingga angka kematian akibat kanker dapat ditekan.

### **5. Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebanyak 56% responden memiliki dukungan keluarga yang positif. Dukungan keluarga merupakan sebuah dukungan yang terdiri atas nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata dan tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku (Nursalam & Efendi, 2008).

Bentuk – bentuk dukungan keluarga yang bisa diberikan keluarga seperti dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental (Friedman et al., 2010). Dukungan informatif yaitu keluarga bertindak sebagai pemberi informasi berupa nasehat, saran, petunjuk yang bermanfaat bagi kesehatan anggota keluarga yang sakit serta menyarankan dan mengingatkan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Dukungan penghargaan yaitu dimana keluarga menyatakan penghargaan atau penilaian positif yang berupa memberikan dorongan atau motivasi kepada penderita sehingga lebih bersemangat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Wigati & Nisak, 2017).

Dukungan emosional merupakan suatu bentuk dukungan berupa keluarga memberikan perhatian kasih sayang, serta memberitahu dan mengingatkan penderita untuk tidak marah dan

mengendalikan amarahnya. Dukungan instrumental yaitu bagaimana keluarga memberikan bantuan dan fasilitas untuk penderita selama menjalani perawatan atau pemeriksaan seperti menyediakan dana kesehatan, kesediaan keluarga menggantikan pekerjaan dirumah yang biasa dilakukan penderita sebelum sakit, megnantarkan ke tempat pelayanan kesehatan. Wanita yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat yang akan cenderung membuat WUS bermotivasi meningkatkan taraf kesehatannya (Wigati & Nisak, 2017).

### **6. Ketersediaan Fasilitas**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebanyak 72% responden mengatakan terdapat fasilitas layanan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada fasilitas kesehatan terdekat. Ketersediaan fasilitas merupakan faktor pendukung pemeriksaan kanker serviks. Diketahui bahwa sarana dan prasarana yang berupa alat dan bahan untuk pemeriksaan menjadi faktor pendukung untuk memperlancar proses pelaksanaan pemeriksaan. Ketersediaan alat atau tidak juga bukan merupakan faktor utama dalam sarana dan prasarana namun kenyamanan pasien juga menjadi penentu kualitas dari sarana dan prasarana dimana secara tidak langsung bisa menjadi tolak ukur dalam suatu pelayanan kesehatan (Nugroho, 2010).

### **7. Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data bahwa sebanyak 61% responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Menurut Notoatmodjo (2010) Sikap berbeda dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, karena seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum tentu merupakan suatu predisposisi dari perilaku.

Sikap positif seseorang tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Sikap juga akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Sikap juga dipengaruhi oleh nilai – nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam bermasyarakat. Sikap juga berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhi sikap seseorang seperti pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya seperti petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga menambah ilmu pengetahuan bagi WUS sehingga akan mempengaruhi sikap WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Lestari, 2016).

## **B. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Wanita Usia Subur melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks**

Dari hasil analisis korelasi menggunakan uji statistic *chi square* terhadap variabel pengetahuan dengan upaya deteksi dini WUS maka diperoleh hasil uji statistik dimana  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Masturoh (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan kanker serviks.

WUS yang memiliki pengetahuan baik terbukti melakukan pemeriksaan kanker serviks sebaliknya WUS yang memiliki pengetahuan buruk maka keikutsertaannya dalam pemeriksaan kanker serviks akan berkurang. Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan WUS tentang pemeriksaan sangat penting karena

pengetahuan mempengaruhi perilaku WUS. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks yang memungkinkan karena kurangnya informasi (Arifah, 2013). Berdasarkan penelitian Khosidah (2015) pengetahuan baik dimiliki WUS dapat menjadi faktor pendorong untuk berusaha agar dapat terhindar dari kanker serviks.

Berbagai sumber informasi saat ini sangat mudah diakses memungkinkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan deteksi dini akan semakin baik. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan menjadi faktor penghambat untuk penapisan kanker serviks. Pengetahuan individu tentang penyakit akan membentuk persepsi individu tentang ancaman penyakit dan kepercayaan terhadap kerentanan penyakit akan memotivasi individu untuk melakukan perilaku kesehatan.

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hal ini terjadi pada responden pada penelitian ini dimana responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung melakukan deteksi dini kanker serviks. Namun pengetahuan tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan pemeriksaan deteksi dini. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genital masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan deteksi dini akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks sesegara mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Dewi, 2016).

### **C. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Wanita Usia Subur melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks**

Dari hasil analisis korelasi menggunakan uji statistik *chi square* terhadap variabel dukungan keluarga dengan upaya deteksi dini WUS maka diperoleh hasil uji statistik dimana  $p\ value = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Masturoh (2016) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan kanker serviks karena pengetahuan yang tinggi tanpa didasari keinginan untuk melakukan sesuatu tidak akan merubah perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga yang kurang baik akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan responden tersebut untuk melakukan pemeriksaan apabila responden tersebut memiliki cukup informasi, pengetahuan dan motivasi yang tinggi (Dewi, 2016)

### **D. Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Upaya Wanita Usia Subur melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan uji statistik *chi square* terhadap variabel ketersediaan fasilitas dengan upaya deteksi dini WUS maka diperoleh hasil uji statistik dimana  $p\ value = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan upaya WUS melakukan deteksi dini

kanker serviks. Hal ini didukung oleh penelitian Nurtini (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan upaya WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Ketersediaan fasilitas berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dari penyedia pelayanan dalam hal pembiayaan, baik itu alat dan bahan habis pakai maupun alat dan bahan yang bisa digunakan kembali dan juga termasuk ruangan yang nyaman dan aman yang bisa membuat WUS merasa tenang tanpa harus ketakutan dengan pemeriksaan IVA serta petugas yang terlatih sehingga keinginan untuk kembali datang dapat diwujudkan. Hal ini merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan (Nurtini, 2016).

Penyediaan sarana dan prasarana ini erat kaitannya dengan kemampuan dan kemauan dari penyedia layanan dalam hal pembiayaan, baik itu alat dan bahan habis pakai dan juga termasuk ruangan yang nyaman dan aman, sehingga keinginan untuk kembali datang untuk pun bisa diwujudkan. Selain alat dan bahan tenaga kesehatan juga merupakan salah satu faktor pendorong. Salah satu kendala dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks adalah karena kurangnya SDM sebagai pelaku deteksi dini, hal ini juga dapat mengurangi keinginan WUS untuk melakukan deteksi dini (Nurtini, 2016). Semakin positif yang ditunjukkan tenaga kesehatan dan mendukung suatu objek yaitu program deteksi dini akan meningkatkan cakupan pemeriksaan dengan memotivasi WUS untuk memeriksakan dirinya.

### **E. Hubungan Sikap dengan Upaya Wanita Usia Subur melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan uji statistik *chi square* terhadap variabel sikap dengan upaya deteksi dini WUS maka diperoleh hasil uji statistik dimana  $p\ value = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

Lestari (2012) yang menyebutkan wanita yang bersikap positif terhadap nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan atau perilaku, karena sikap positif akan diikuti oleh perilaku yang mengacu pada pengalaman orang. Bersikap negatif terhadap pemeriksaan berkaitan dengan pengetahuan mereka yang masih awam dan belum mengetahui tujuan dan manfaat dari pemeriksaan. Masturoh (2016) mengatakan sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif pula.

Menurut Dewi (2016) sikap responden yang mendukung pemeriksaan deteksi dini cenderung melakukan pemeriksaan tersebut. Responden yang memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sikap yang muncul dari dalam diri responden harus dibarengi dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas dan sikap dari WUS itu sendiri sedangkan responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA cenderung akan menolak untuk melakukan pemeriksaan jika tidak ada faktor eksternal yang memaksa responden tersebut untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian relatif pendek padahal kebutuhan sampel sangat besar sehingga peneliti tidak dapat mendampingi seluruh responden pada penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden paling banyak berada pada rentang umur 36 - 45 tahun (42%), serta pendidikan terakhir responden SMA (54%), mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (73%). Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi (53%), memiliki dukungan keluarga positif (56%), terdapat ketersediaan fasilitas deteksi dini kanker serviks (72%) dan memiliki sikap kurang baik (61%).

Dari hasil analisis korelasi menggunakan uji statistic chi square terhadap variabel pengetahuan dengan upaya deteksi dini WUS maka diperoleh hasil uji statistik dimana p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Pada variabel dukungan keluarga didapatkan hasil uji statistik dimana p value = 0,004 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya WUS melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan uji statistic chi square terhadap variabel ketersediaan fasilitas dengan upaya deteksi dini WUS maka diperoleh hasil uji statistik dimana p value = 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan upaya WUS melakukan deteksi dini kanker serviks. Pada variabel sikap didapatkan hasil uji statistik dimana p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya WUS melakukan deteksi dini kanker serviks.

## **SARAN**

### **1. Bagi keperawatan komunitas**

Institusi pendidikan dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadikan penelitian ini sebagai evidence based practice dalam pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini.

### **2. Bagi Institusi tempat penelitian**

Penelitian ini dijadikan acuan dalam memberikan intervensi dan informasi serta ketersediaan fasilitas kepada WUS sehingga WUS dapat memeriksakan diri untuk deteksi dini kanker serviks

### **3. Bagi Responden**

WUS mendapatkan pengetahuan sehingga akan mempengaruhi sikap untuk dapat memeriksakan deteksi dini kanker serviks secara teratur.

Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti lain meneliti tentang faktor – faktor lain yang mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker

serviks seperti hubungan motivasi, pendidikan dan sosial ekonomi terhadap perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Peneliti menyarankan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian tersebut dengan jumlah responden yang lebih banyak dan meminimalkan bias.

---

<sup>1</sup> **Yuhani Diasih:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>2</sup> **Dr. Reni Zulfitri, M.Kep., Sp.Kom:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

<sup>3</sup> **Rismadefi Woferst, S.Si., M.Biomed:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang kanker serviks dengan pemanfaatan pelayanan tes IVA di Puskesmas*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- BKKBN. (2016). *Info Demografi*. Jakarta: BKKBN
- Dewi, L. (2014). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Friedman, M. M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Hartati, N., Runiari, N & Parwati, A. A. K (2014). *Motivasi wanita subur untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat*. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar
- IARC. 2012. *Cervical cancer, estimated incidence, mortality and prevalence worldwide in 2012*. Diperoleh pada tanggal 27 agustus 2017 dari [://globocan.iarc.fr/old/FactSheets/cancers/cervix-new.asp](http://globocan.iarc.fr/old/FactSheets/cancers/cervix-new.asp)
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*. Diperoleh pada tanggal 9 Agustus 2017 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>
- Khosidah. (2015). *Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam melakukan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks*. *Jurnal Kebidanan* Vol 6 No 2.
- Lesse, M, & Indarwati. 2012. *Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA test di kelurahan sukakarta volume 9 no 2*. STIKes Aisyiyah Surakarta
- Lestari, S.(2012). *Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar*. Tesis. Universitas Sebelas Maret
- Masturoh,E. (2016). *Faktor – faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- National Cancer Institute. (2012). *Cervical cancer*. Diperoleh pada tanggal 27 september 2017 dari <https://www.cancer.gov/types/cervical>
- Nugroho, B.D.(2010). *Seks, Menopause, dan Penyakit Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Nurtini, N.M (2012). *Hubungan antara faktor predisposisi, pendukung dan pendorong dengan cakupan Inspeksi Visual Asam Asetat di Kota*

- Denpasar. TESIS. Denpasar:  
Universitas Udayana
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasjidi, I. (2010). *Epidemiologi kanker serviks*. *Indonesia Journal of cancer No 3 Vol III*
- Tiara, H.(2013). *Tingkat pengetahuan ibu wanita usia subur tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat*. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: STIKes Kusuma Husada Surakarta
- Utami, N. M. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas sangkrah, keluarahan sangkrah, kecamatan pasar kliwon, Surakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wigati & Nisak (2017). Peran dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan deteksi dini kanker serviks. Kudus: STIKes Muhammadiyah Kudus
- WHO. (2017). *Cancer today*. Diperoleh pada tanggal 28 September 2017 dari [http://gco.iarc.fr/today/online-analysis-multi-bars?mode=cancer&mode\\_population=continents&population=360&sex=0&cancer=29&type=0&statistic=0&prevalence=0&color\\_palette=default](http://gco.iarc.fr/today/online-analysis-multi-bars?mode=cancer&mode_population=continents&population=360&sex=0&cancer=29&type=0&statistic=0&prevalence=0&color_palette=default)